

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Karya sastra merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan, karya sastra diciptakan bukan hanya untuk hiburan semata tetapi juga untuk menambah wawasan dan pengalaman hidup melalui karya yang dibuatnya. Sastrawan tidak hanya mengeskpresikan imajinasi kedalam karyanya bukan hanya untuk menghibur, namun sastrawan juga mengeskpresikan, pandangan, pengalaman jiwa, ide atau gagasan kepada pembacanya. sejalan dengan pendapat Endraswara (2013:7), yang menyatakan karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengarang sendiri sebagai anggota masyarakat yang terikat oleh status sosial. Selain itu, karya sastra adalah fenomena unik, didalamnya penuh serangkaian makna dan fungsi.

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang diciptakan seorang sastrawan yang mengandung unsur keindahan untuk dinikmati masyarakat, bukan hanya sekedar dibaca akan tetapi karya sastra juga dapat di gunakan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah. Karya sastra bukan hanya terdiri dari pantun, puisi maupun cerpen akan tetapi karya sastra juga dapat berupa novel, sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Sejalan dengan pendapat Sulistiyo (2009:2), yang menyatakan bahwa karya sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran.

Hadirnya karya sastra di dalam masyarakat karena kegelisahan yang timbul dari dalam diri sang penulis atas kehidupan, oleh sebab itu pembaca harus memahami fungsi dari karya sastra itu sendiri. Fungsi karya sastra yaitu untuk mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pikiran serta perasaan estetis manusia pembuatnya. Ide itu disampaikan lewat amanat yang pada umumnya ada dalam sastra. Selain ide, dalam sastra terdapat juga deskripsi berbagai peristiwa, gambaran psikologis, dan berbagai dinamika penyelesaian masalah. Hal ini dapat menjadi sumber pemikiran dan inspirasi bagi pembacanya. Plato (dalam Nurgiyantoro 2015:9), menyatakan bahwa sastra merupakan peniruan, peneladanan, atau pencerminan dari kenyataan. Makna tiruan yang diungkapkan Plato ini berasal dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata manusia karena karya sastra merupakan cerminan masyarakat dan juga pengarang adalah bagian dari masyarakat.

Kesusastraan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, Salah satunya ialah pantun yang merupakan sumber dari kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan di lestarikan keberadaanya. Untuk itu masyarakat perlu untuk memperhatikan kebudayaan daerah salah satunya adalah pantun, sebagai alat pemeliharaan bahasa dan budaya.

Pantun adalah salah satu bentuk sastra lisan yang secara luas dikenal di tanah air kita ini. Hal itu terjadi karena ternyata pantun terdapat dibanyak daerah di Indonesia, tentu dengan nama yang berbeda-beda. Seperti bentuk karya sastra lisannya, isi pantun mencakup berbagai masalah dalam kehidupan. Misalnya,

nasihat, berkasih-kasih, jenaka, sindiran, agama, dan segala jenis pengalaman manusia.

Pantun juga memiliki berbagai macam jenis yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah pantun remaja (muda-mudi) dan nasihat (pernikahan) yang lazim dituturkan masyarakat dalam suasana atau acara tertentu. Makna pantun sangatlah beragam sesuai dengan jenis pantun yang dituturkan oleh penuturnya, seperti pantun remaja (muda-mudi) yang mengandung makna sedang bahagia atau sedang jatuh cinta, dan pantun nasihat pernikahan yang bermakna tentang nasihat-nasihat hidup berumah tangga. sejalan dengan hal tersebut bentuk dan makna pantun dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMP melalui kompetensi dasar menelaah unsur dan kebahasaan puisi rakyat. Diharapkan makna dan nilai yang terkandung didalam pantun dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik selaku generasi muda terhadap perkembangan budaya, serta dapat menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap budaya Indonesia khususnya pantun.

Semende merupakan salah satu suku yang berasal dari pulau Sumatera suku ini memiliki dua subsuku yaitu, Semende Darat dan Semende Lembak. Semende darat yang bertempat tinggal di daerah Pulau Pangung, Muara Enim dan sekitarnya. Sedangkan Semende Lembak berada di daerah Pulau Beringin, Mekakaau Ilir, dan Muaradua Kisam serta beberapa daerah lain yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan.

Bahasa Semende adalah jenis bahasa yang digunakan di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam sebagai bahasa pokok yang digunakan

dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bayur Tengah, Bahasa Semende juga di pakai sebagai alat untuk menuturkan sastra lisan, termasuk pantun masyarakat Desa Bayur Tengah dan sekitarnya. Akan tetapi sangat disayangkan pemakaian pantun di Desa Bayur Tengah semakin berkurang, karena pengaruh perkembangan zaman. Pantun memiliki karakteristik tersendiri dan tujuan tertentu, begitu juga dengan pantun remaja (muda-mudi) dan nasihat (pernikahan) dalam bahasa Semende di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pantun remaja (muda) dan nasihat (pernikahan) Semende di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam sebagai objek kajian peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagimanakah bentuk pantun dan nasihat (pernikahan) dan remaja (muda-mudi) Semende?
2. Bagaimanakah makna pantun nasihat (pernikahan) dan remaja (muda-mudi) Semende?
3. Bagimanakah relevansi jenis bentuk dan makna pantun semende terhadap pembelajaran sastra di SMP?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pantun nasihat (pernikahan) dan remaja (muda-mudi) Semende.
2. Mendeskripsikan makna pantun nasihat (pernikahan) dan remaja (muda-mudi) semende
3. Mendeskripsikan relevansi bentuk dan makna kecamatan pantun nasihat (pernikahan) dan remaja (muda-mudi) semende terhadap pembelajaran sastra di SMP

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bentuk dan makna yang terkandung dalam pantun muda mudi dan pernikahan sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan mengenai sastra lisan masyarakat Desa Bayur Tengah.
2. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut.
  - a. Bagi penulis, Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pantun pernikahan dan pantun muda mudi di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam untuk tetap dilestarikan agar tidak tersisih keberadaanya dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

- b. Masyarakat, dapat mengetahui bentuk dan makna pantun pernikahan dan pantun muda mudi Desa Bayur Tengah dan menambah pengetahuan bagi masyarakat dalam dunia sastra itu sendiri.
- c. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.